

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kesehatan masyarakat adalah sebuah tantangan untuk masyarakat modern. Perubahan dalam bidang itu tidak terjadi secara otomatis, melainkan secara terstruktur dalam proses belajar terus menerus tentang kesehatan (Salamah, 2006). Seorang mahasiswa kedokteran akan menjalani beberapa tahapan sebelum menjadi dokter sesungguhnya. Dalam ikhtiar untuk menjadi seorang dokter, mahasiswa kedokteran akan mendapatkan pelajaran berupa materi, praktikum dan simulasi. Salah satu bentuk praktikum yang harus dijalani oleh mahasiswa kedokteran adalah praktikum anatomi guna mempelajari sistem-sistem organ yang berada di dalam tubuh manusia.

Dalam mengetahui susunan tubuh ini, seorang calon dokter tidaklah cukup hanya dengan mempelajari teori saja, tetapi juga membutuhkan praktek. Sejawat yang mempelajari anatomi mempunyai sebuah sumber pengetahuan yang langsung dapat diamati yaitu tubuhnya sendiri (Salamah, 2006). Objek yang diamati dalam praktikum anatomi mahasiswa kedokteran biasanya adalah kadaver.

Penggunaan kadaver dalam pembelajaran anatomi dinilai sangat tepat karena struktur dan tekstur yang sama. Teknik diseksi pada kadaver merupakan cara yang paling tepat dalam mempelajari dan memahami anatomi. Mahasiswa akan melakukan sayatan mulai dari kulit kemudian melakukan

eksplorasi mulai dari dari lapisan kulit sampai lapisan yang paling dalam. Hal ini dapat membantu mahasiswa memahami materi yang disampaikan saat kuliah karena langsung melihat secara topografinya dibandingkan hanya melihat gambar dan manekin saja. Dengan memahami ilmu anatomi mahasiswa kedokteran akan mudah mempelajari ilmu klinik (Syah, 2014). Di tengah arus globalisasi, lingkungan pendidikan mahasiswa, kini pergaulan tidaklah terbatas hanya di lingkungan kampus saja. Mahasiswa bisa jadi berada di dalam lingkungan kampus, namun kini pada masa yang serba maju, seseorang memiliki akses untuk berkomunikasi, melihat langsung atau bisa jadi terlibat dalam kehidupan lain di dunia lain dengan media teknologi dan informasi. Mahasiswa dengan mudahnya menemukan tempat, suasana dan lingkungan yang berbeda dan kemudian memahami suatu keadaan apakah cocok atau tidak cocok dengan dirinya (Muthohar, 2003). Dengan berbagai pengaruh lingkungan yang berbeda-beda ini, membuka peluang yang sangat lebar bagi seorang mahasiswa untuk mempunyai kepribadian ganda (*split personality*) (Kartini 2013). Hal ini juga bisa memicu adanya tindakan mencontoh budaya-budaya yang tidak sesuai dengan adab yang baik.

Mahasiswa kedokteran berada dalam tahap remaja akhir yang mempunyai probabilitas terjangkit penurunan nilai-nilai adab. Salah satu contoh pelanggaran terhadap adab adalah ketika mahasiswa kedokteran yang sedang praktikum anatomi tidak menghormati kadaver yang diamati. Kebanyakan mahasiswa hanya berdoa untuk *pretest* yang diadakan sebelum praktikum agar tidak inhal, hanya sebagian kecil yang berdoa untuk arwah kadaver sebelum

maupun sesudah praktikum anatomi. Beberapa mahasiswa bahkan ada yang memainkan, melempar atau mencela sebagian organ yang dimiliki kadaver.

Dalam perspektif Islam sendiri, sesama muslim dianjurkan untuk saling mendoakan :

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا
رَبَّنَا إِنَّكَ عَظِيمٌ

“Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: “Wahai Rabb Kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami telah beriman lebih dahulu dari kami dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian terhadap orang-orang yang beriman (berada) dalam hati kami. Wahai Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.” (Q.S Al-Hasyr ayat 10).

Selain surat Al-Hasyr ayat 10, mendoakan sesama muslim juga disebut di berbagai hadits Rasulullah SAW. Salah satu hadits tersebut ialah yang diriwayatkan oleh Abu Bakar Ash Shidiq RA beliau berkata :

إِنْ دَعَاكَ الْإِخْوَانُ فِي اللَّهِ تَسْتَجَابُ

“Sesungguhnya do’a seseorang kepada saudaranya karena Allah adalah do’a yang mustajab (terkabulkan).

Selanjutnya, sebagai seorang muslim juga dilarang untuk mencela sesama. Hal ini bisa dilihat dari hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud. Rasulullah SAW pernah bersabda :

لَا تَسُبَّنَّ أَحَدًا

yang artinya adalah “Janganlah engkau menghina seorang pun.” (Hr. Abu Daud no. 4084). Hadits ini dengan sangat terang-terangan memperjelas bahwa mencela sesama itu merupakan perbuatan yang dilarang.

Selain larangan untuk mencela orang yang masih hidup, Islam sendiri mengharamkan celaan kepada orang yang sudah meninggal berdasarkan hadits riwayat Bukhari yang berbunyi :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوا».
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“Dari ‘Aisyah RA, dia berkata: Nabi Shallallâhu ‘alaihi wasallam bersabda: ‘janganlah kalian mencela orang-orang yang sudah mati, karena mereka itu sudah sampai kepada apa yang telah mereka lakukan’ “. (Hr. Bukhari no. 1306)

Dari hadits-hadits diatas, dapat dilihat bahwa umat Islam seharusnya berbuat baik terhadap sesama. Salah satu caranya adalah saling mendoakan saudaranya. Selain itu, dapat dipahami pula bahwa mencela sesama baik yang masih bernyawa maupun yang sudah tak bernyawa adalah haram hukumnya. Selanjutnya sebagai mahasiswa kedokteran yang mengusung semboyan “Unggul dan Islami”, sudah barang tentu untuk memiliki perilaku baik pada sesama manusia maupun substansi yang lain.

Berdasarkan hal-hal yang telah diamati oleh peneliti, peneliti memiliki pemikiran bahwa pembahasan mengenai adab terhadap kadaver oleh mahasiswa kedokteran merupakan salah satu aspek yang tidak bisa dianggap sepele. Atas latar belakang itu maka peneliti memutuskan untuk mengamati hubungan pengetahuan mengenai kadaver dengan adab mahasiswa kedokteran kepada kadaver di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai praktikum anatomi dengan adab mahasiswa kedokteran kepada kadaver di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai praktikum anatomi dengan adab mahasiswa kedokteran kepada kadaver di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui tingkat pengetahuan praktikum anatomi dan tingkat adab mahasiswa terhadap kadaver mahasiswa FKIK UMY

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini diadakan adalah dapat menerapkan nilai-nilai adab yang baik terhadap kadaver dan bisa memberikan contoh yang baik serta lebih menghargai kadaver.
2. Bagi mahasiswa, manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini diadakan adalah mahasiswa dapat mengurangi hal – hal yang tidak boleh dilakukan saat praktikum anatomi dan lebih menghargai kadaver.
3. Bagi institusi, manfaat yang diharapkan ialah menjadikan penelitian ini sebagai suatu bahan pertimbangan untuk menciptakan suatu peraturan atau pedoman khusus mengenai adab terhadap kadaver di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	Pengaruh Penayangan Audiovisual tentang Nilai-Nilai Mulia Calon Kadaver terhadap Persepsi, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa pada Kadaver (Khalifa, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Penayangan audiovisual (v. bebas) • Persepsi, sikap, dan perilaku mahasiswa (v. terikat) 	Kualitatif	<p>Metode penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dahulu: kualitatif • Sekarang: kuantitatif dengan desain penelitian studi analitik observasional pendekatan <i>cross sectional</i> <p>Variabel bebas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dahulu: penayangan audiovisual • Sekarang: Pengetahuan mahasiswa mengenai kadaver 	Tidak terdapat pengaruh secara bermakna
2	Korelasi Antara Pengetahuan Aqidah Akhlak dan Akhlak Siswa Kelas V MI. Husnul Khatimah Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Tahun 2010/2011 (Dami, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Aqidah dan Akhlak siswa (v. bebas) • Akhlak Siswa (v. terikat) 	<i>Correlation Research</i>	<p>Metode penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dahulu: <i>Correlation Research</i> • Sekarang: kuantitatif dengan desain penelitian studi analitik observasional pendekatan <i>cross sectional</i> <p>Variabel bebas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dahulu: Pengetahuan Aqidah dan Akhlak siswa • Sekarang: Pengetahuan mahasiswa mengenai kadaver 	Terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan aqidah akhlak dengan Akhlak siswa kelas V MI Husnul Khatimah Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang
3	Tinjauan Etika Keputusan Seorang Calon Pendor Kadaver (Yanti, 2001)	<ul style="list-style-type: none"> • Tinjauan etika 	Kualitatif dengan desain Studi Kasus (<i>Case Study</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian dahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus • Sekarang: kuantitatif dengan desain penelitian studi analitik observasional pendekatan <i>cross sectional</i> 	Subjek termotivasi untuk mendonorkan tubuhnya tanpa disengaja atau timbul dengan sendirinya karena ingin bisa dan tetap bermanfaat hingga meninggal dan teori etika yang melandasi adalah teleologi dan dentologi